

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Sejarah Singkat Universitas Telkom

Universitas Telkom adalah salah satu universitas swasta terbesar dan paling modern di Indonesia. Pertumbuhan pesat ICT (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dikombinasikan dengan keragaman budaya Indonesia mengarahkan Universitas Telkom untuk fokus pada pendidikan dan penelitian berbasis ICT di bidang teknik, bisnis, dan industri kreatif. Universitas Telkom diluncurkan pada 14 Agustus 2013, penggabungan empat institusi pendidikan tinggi milik PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang merupakan perusahaan telekomunikasi terbesar yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Grand launching diadakan pada 31 Agustus 2013 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan – Profesor Mohammad Nuh, CEO Telkom Group – Dr. Arief Yahya, dan Ketua Yayasan Telkom – Johni Girsang, M.Sc.

Dengan semangat “Creating the Future”, dalam 4 tahun setelah berdirinya, Telkom University telah berubah menjadi universitas kelas dunia yang terdiri dari 7 fakultas (sekolah) dan 31 program (departemen) untuk studi sarjana dan pascasarjana sebagai berikut:

1. Fakultas Teknik Elektro
2. Fakultas Teknik Industri
3. Fakultas Komputasi
4. Fakultas Bisnis Ekonomi
5. Fakultas Komunikasi dan Bisnis
6. Fakultas Industri Kreatif
7. Fakultas Ilmu Terapan

Penerimaan mahasiswa tumbuh sangat pesat dari 17.000 hingga 30.000 termasuk mahasiswa internasional dari 28 negara seperti Timor Leste, Malaysia, Thailand, Korea Selatan, Kamboja, Vietnam, Belanda, Jerman, Kroasia, Jordania, Sudan, dll. Jadi, kelas internasional juga ditawarkan untuk siswa, di mana konten disampaikan dalam bahasa Inggris. Program ini memberikan kunjungan jangka pendek internasional, pertukaran, atau gelar ganda dengan universitas mitra termasuk

Universitas Wosoong (Korea), Kumoh Institute of Technology (Korea), Kumamoto University (Jepang), Saxion University (Belanda), UUM Malaysia, UTHM Malaysia, dll. .

Area penelitian yang luas ditutupi oleh 32 kelompok penelitian, dan 120 laboratorium. Pusat Penelitian yang tersedia di Universitas Telkom meliputi

- Bisnis ICT dan Kebijakan Publik
- Ekosistem Bisnis Digital
- Teknologi Nirkabel Tingkat Lanjut
- Pusat untuk Internet of Things

Pusat Inovasi, yaitu Bandung Techno Park (BTP) secara aktif melibatkan pengembangan dan pendampingan perusahaan baru, inkubasi bisnis, dan penyediaan solusi teknologi di bidang TIK.

Sejak Desember 2016, Universitas Telkom telah terakreditasi “A”, yang berarti lembaga luar biasa, dinilai oleh BAN PT (Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi Indonesia). Akreditasi luar biasa ini hanya diberikan kepada 48 universitas, di antara 4500 institusi pendidikan tinggi di Indonesia. Selain diakui sebagai lembaga terbaik, baru-baru ini, hampir 70% dari semua program yang ditawarkan oleh universitas telah mencapai tingkat akreditasi tertinggi oleh BAN PT.

Selain itu, Telkom University menerima 5 bintang dari QS Star pada tahun 2017, dalam kategori pengajaran, kelayakan kerja, inovasi, dan inklusivitas. Dewan akreditasi internasional lainnya seperti IABEE dan ABEST 21 (Jepang) juga mengakui beberapa departemen, sementara ASIC (Layanan Akreditasi Kolese Internasional – Inggris) sedang menilai 6 program di tiga fakultas.

Sejarah :

1990 – pendirian STT Telkom Bandung, kemudian berubah menjadi Institut Teknologi Telkom, pada tahun 2010

1990 – pendirian MBA Bandung, kemudian berubah menjadi Institute of Management Telkom, pada tahun 2010

2007 – pendirian Politeknik Telkom Bandung

2010 – mengelola STISI Telkom

2013 – menggabungkan empat institusi untuk membentuk UNIVERSITAS TELKOM



Gambar 1.1 Logo Universitas Telkom

Sumber : <https://telkomuniversity.ac.id/id/>

1.1.2 Visi dan Misi Universitas Telkom

a. Visi

“Menjadi perguruan tinggi berkelas dunia yang berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan seni berbasis teknologi informasi.”

b. Misi

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan berstandar internasional.
- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, manajemen, dan seni yang diakui secara internasional.
- c. Memanfaatkan ilmu penerahuan, teknologi, manajemen, dan seni, untuk kesejahteraan dan kemajuan peradaban bangsa.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Peralihan dari masa remaja ke masa dewasa bukanlah hal yang mudah bagi siswa-siswi SMA yang baru lulus. Menapaki kehidupan baru menjadi seorang mahasiswa adalah sebuah tantangan yang harus dihadapi. Apalagi menyangkut gelar mahasiswa adalah impian bagi siswa-siswi yang baru lulus SMA. Tugas perkembangan remaja yang tersulit yaitu berhubungan dengan penyesuaian sosial, untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi orang dewasa, remaja harus melakukan penyesuaian baru (Hurlock, 2005).

Tabel 1.1 Data Perguruan Tinggi, Mahasiswa Tahun 2013-2015

Provinsi	2013/2014				2014/2015			
	Jumlah Perguruan Tinggi		Jumlah Mahasiswa		Jumlah Perguruan Tinggi		Jumlah Mahasiswa	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Aceh	4	24	17 914	15 146	5	30	28 527	10 215
Sumatera Utara	2	36	9 287	17 951	2	36	16 883	19 593
Sumatera Barat	3	21	12 249	9 421	3	20	20 503	7 049
Riau	1	21	26 325	13 702	2	20	26 887	9 540
Jambi	2	16	11 941	9 172	2	16	11 336	7 435
Sumatera Selatan	1	15	9 631	4 776	1	13	15 390	7 479
Bengkulu	2	5	10 325	44	2	5	9 678	436
Lampung	2	17	16 157	1 906	2	18	18 723	7 650
Kepulauan Bangka Belitung	1	-	1 816	-	1	-	1 764	-
Kepulauan Riau	-	6	-	3 474	-	7	-	2 965
DKI Jakarta	-	33	-	6 466	-	32	-	8 983
Jawa Barat	2	109	29 606	39 117	2	114	27 477	48 978
Jawa Tengah	7	41	38 788	18 981	6	40	44 606	22 431
DI Yogyakarta	1	15	16 391	6 113	1	14	17 871	6 825
Jawa Timur	6	129	44 082	65 584	7	130	47 930	80 198
Banten	2	26	27 770	6 444	2	27	29 125	7 962
Bali	-	3	-	364	-	3	-	648
Nusa Tenggara Barat	1	21	5 887	15 243	1	22	6 892	12 166
Nusa Tenggara Timur	-	2	-	157	-	2	-	196
Kalimantan Barat	1	8	3 704	2 084	1	8	4 448	2 523
Kalimantan Tengah	1	4	2 468	3 214	1	4	2 710	2 141
Kalimantan Selatan	1	10	5 663	6 892	1	10	6 620	5 710
Kalimantan Timur	1	9	1 690	2 019	1	10	3 373	2 823
Kalimantan Utara	-	1	-	467	-	1	-	421
Sulawesi Utara	1	-	2 057	-	1	-	2 184	-

Sulawesi Tengah	1	5	2 686	2 687	1	5	3 050	2 367
Sulawesi Selatan	4	24	29 209	11 209	4	25	31 557	10 852
Sulawesi Tenggara	1	7	2 182	2 572	1	7	2 725	2 097
Gorontalo	1	-	3 198	-	1	-	3 723	-
Sulawesi Barat	-	6	-	2 708	-	8	-	3 895
Maluku	1	4	6 100	2 345	1	4	4 179	1 895
Maluku Utara	1	2	3 077	1 066	1	2	2 535	1 348
Papua Barat	1	3	696	281	1	2	448	458
Papua	1	2	416	745	1	3	500	257
Indonesia	53	625	341315	272350	55	638	391644	297537

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui jumlah mahasiswa dari seluruh provinsi di Indonesia pada tahun 2013 sampai 2015 yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data jumlah mahasiswa pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami kenaikan jumlah dari 613.665 menjadi 695.181.

Sementara dihimpun dari Buku Statistik Pendidikan Tinggi tahun 2017, jumlah mahasiswa terdaftar di Indonesia 21% lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk Singapura, yakni sebanyak 6.924.511. Hal ini menyatakan bahwa siswa yang baru lulus SMA memandang kuliah adalah hal yang penting dan wajib untuk dilaksanakan.

Namun oleh karena kehidupan perkuliahan itu berbeda dengan saat masih duduk dibangku SMA. Perlu waktu bagi mahasiswa baru untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan baru, dalam hal ini kampus tempat mereka menuntut ilmu. Mahasiswa baru juga dihadapkan pada kenyataan bahwa mereka harus dapat menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang ada didalam masyarakat. Menurut pengertiannya penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah prilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya (Siswanto, 2007).

Setiap individu memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda sehingga dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru pun berbeda-beda. Ada mahasiswa yang dengan mudah dapat menyesuaikan diri dengan cepat tapi adapula yang lambat bahkan tidak bisa sama-sekali. Penyesuaian diri, yang dimaksudkan adalah kemampuan seseorang untuk merespon dan bertindak secara cepat terhadap kebutuhan diri, membangun hubungan sosial, dan mengatasi hambatan yang muncul agar terbentuk hubungan selaras antara diri, orang lain, dan lingkungan.

Salah satu hal yang menjadi faktor penting keberhasilan mahasiswa baru dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru adalah komunikasi yang baik dengan orang tua. Menurut Pratikto (Prasetyo, 2000) komunikasi orang tua dan anak adalah suatu proses hubungan antara orang tua (ibu dan ayah) dan anak yang merupakan jalinan yang mampu memberi rasa aman bagi anak melalui suatu hubungan yang memungkinkan keduanya untuk saling berkomunikasi sehingga adanya keterbukaan, percaya diri dalam menghadapi dan memecahkan masalah.

Di era digital saat ini beragam cara berkomunikasi melalui jarak jauh ada banyak, sebut saja telepon, *chatting*, *video call* dan lain-lain. Jadi tak ada lagi hambatan berarti dalam melakukan komunikasi antara orang tua-anak yang tinggal di wilayah berbeda. Hal ini merupakan bentuk komunikasi antarpribadi bermedia orang tua dengan anak yakni komunikasi yang membawa pengaruh besar terhadap cara berkomunikasi yang biasa dilakukan manusia. Komunikasi ini memiliki fungsi menginformasikan, menjelaskan, menghibur, transmisi budaya dan sebagai interaksi sosial (Baldwin et al, 2004).

Salah satu penelitian terdahulu yang juga menggunakan variabel komunikasi antarpribadi bermedia menunjukkan bahwa *Skype* memberikan kemudahan berkomunikasi jarak jauh bagi mahasiswa Universitas Riau. Pada penelitian yang lain menunjukkan hasil bahwa adanya kontribusi penting komunikasi dimediasi komputer terhadap konsep komunikasi dan globalisasi. Kesimpulannya adalah komunikasi antarpribadi bermedia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap masing-masing variabel Y, pada penelitian tersebut. Meski demikian tentu ada faktor-faktor yang menghambat komunikasi antarpribadi satu orang dengan yang lain, katakanlah orang tua dengan anaknya. Oleh karena itu peneliti ingin menggali lebih lanjut melalui penelitian ini.

Bagi mahasiswa baru yang sebelumnya tinggal bersama orang tua di rumah sejak lahir hingga lulus SMA, tentu merasa cemas dan takut harus tinggal jauh dari orang tua. Mereka adalah anak yang biasanya selalu bisa bertemu dengan orang tua setiap hari sepulang sekolah atau jalan-jalan bersama akan merasa sedih dan kesepian karena harus tinggal sendirian di tempat baru. Beragam pikiran negatif bisa jadi muncul dalam benak mereka dan berujung depresi dan terasing dalam pergaulan. Disinilah komunikasi antara orang tua dan anak dibutuhkan.

Pelaku komunikasi orang tua-anak, dalam hal ini adalah mahasiswa baru yang datang dari segala penjuru daerah atau biasa disebut dengan istilah mahasiswa rantau. Menurut pengertiannya mahasiswa rantau adalah mahasiswa yang menempuh pendidikan di luar dari daerah asal. Mahasiswa biasanya merantau karena didorong oleh faktor pendidikan (Naim, 1979). Faktor pendidikan dapat berupa keinginan untuk melanjutkan studi, menambah ilmu pengetahuan, mencari pengalaman atau keterampilan dan kurangnya fasilitas pendidikan di daerah asal. Bukanlah hal mudah untuk merantau ke kota atau bahkan ke negeri orang karena mahasiswa harus benar-benar mulai beradaptasi dengan lingkungan baru dari nol. Jauh dari keluarga dan mencoba hidup mandiri.

Di setiap kampus pasti ada yang namanya mahasiswa rantau. Mereka datang dari daerah asal membawa keinginan untuk dapat menuntut ilmu ditempat yang lebih baik. Misalnya saja di Universitas Telkom yang berada di kota Bandung. Di himpun dari kompas.com pada Agustus 2018, Universitas yang berhasil menduduki peringkat ke tiga sebagai Perguruan Tinggi Swasta terbaik di Indonesia versi Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) 2018 ini berhasil menarik 42.306 pendaftar dari seluruh penjuru nusantara untuk menjadi mahasiswanya.

**Tabel 1.2 Data Pendaftar Mahasiswa Baru Universitas Telkom
Tahun 2018**

Provinsi SMA	Jumlah
Bali	598
Bangka Belitung	104
Banten	2459
Bengkulu	387
Daerah Istimewa Yogyakarta	522
DKI Jakarta	3333
Gorontalo	119
Jambi	532
Jawa Barat	13881
Jawa Tngah	3913
Jawa Timur	3842

Kalimantan Barat	257
Kalimantan Selatan	212
Kalimantan Tengah	157
Kalimantan Timur	521
Kepulauan Riau	413
Lampung	1171
Maluku	74
Maluku Utara	28
Nanggroe Aceh Darussalam	571
Nusa Tenggara Barat	399
Nusa Tenggara Timur	104
Papua	143
Papua Barat	52
Riau	1145
Sulawesi Barat	35
Sulawesi Selatan	1621
Sulawesi Tengah	173
Sulawesi Tenggara	128
Sulawesi Utara	90
Sumatera Barat	1880
Sumatera Selatan	999
Sumatera Utara	2443
Total	42306

Sumber : Universitas Telkom

Dari 42.306 pendaftar telah di saring sebanyak 7200 mahasiswa terpilih yang mewakili setiap provinsi di Indonesia. Terjadi peningkatan jumlah mahasiswa untuk tahun ini. Data yang dihimpun oleh Suaradewan.com pada 2017 lalu, yakni sebanyak 7100 mahasiswa baru yang berasal dari berbagai daerah telah terdaftar menjadi mahasiswa di Universitas Telkom. Sementara tahun ini angka penerimaan meningkat menjadi 7200 mahasiswa yang tersebar dari berbagai daerah di Indonesia.

Mengingat banyaknya mahasiswa baru yang berasal dari luar Bandung, Universitas Telkom rutin setiap tahunnya mengadakan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru atau biasa disingkat PKKMB. Tujuan diadakannya PKKMB adalah untuk memperkenalkan kehidupan kampus yang spesifik terutama di Telkom University, sebagai pembentukan mental awal agar lebih mandiri dan disiplin, dan sebagai ajang bersosialisasi untuk menyesuaikan kehidupan di lingkungan baru. Pelaksanaan PKKMB di Telkom University diisi dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kedisiplinan, kreativitas dan kecerdasan sosial, seperti disiplin dasar, *Creative Contest*, *Mapping*, pengabdian masyarakat, dan seminar. Dengan pembekalan-pembekalan tersebut diharapkan mahasiswa baru mampu beradaptasi dengan baik sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka. Hal ini tentu saja memberikan kelegaan pula pada orang tua dan keluarga dirumah.

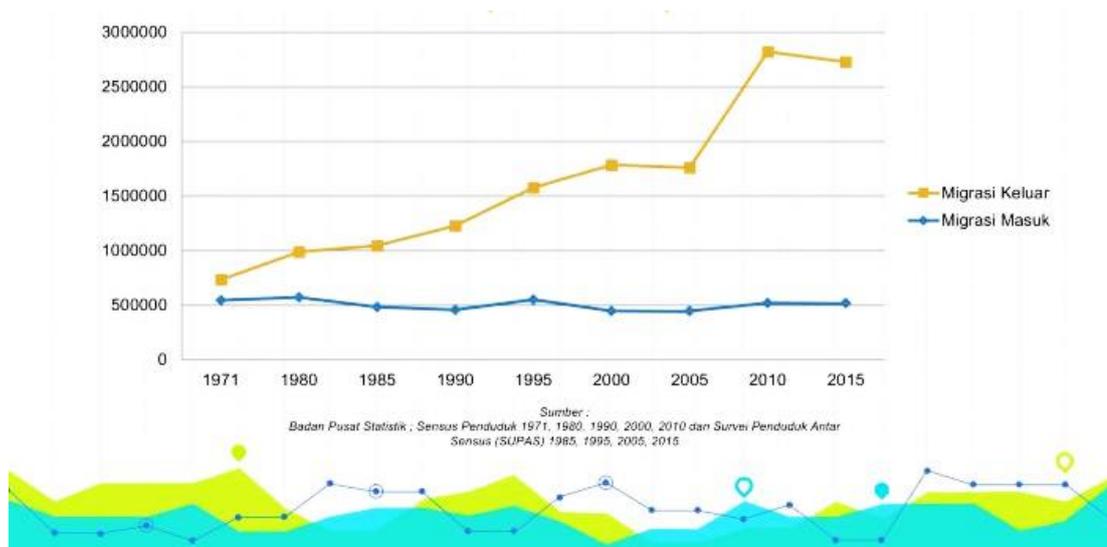
Namun meski demikian tidak semua mahasiswa baru dapat beradaptasi dengan cepat walaupun komunikasi dengan orang tuanya lancar, seperti rutin menelpon, *chatting*, *video call* dan lain-lain. Masing-masing individu memiliki perbedaan sikap dan karakter yang mempengaruhi cara mereka dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru. Sebagian merasa baik-baik saja dan dapat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan baru. Adapula yang merasakan kesulitan dalam beradaptasi oleh karena beberapa faktor, bahasa dan budaya misalnya tapi lambat laun menjadi terbiasa. Lalu ada juga yang sama sekali tidak mampu beradaptasi sehingga mereka kembali ke daerah asalnya. Faktornya yang biasanya menjadi momok bagi mereka untuk memutuskan kembali ke daerah asal adalah karena menyadari fakta bahwa mereka tidak sanggup berjauhan dengan keluarga.

Dalam kondisi seperti ini, maka fungsi orang tua sebagai orang paling penting dan dirindukan harus mampu memberikan semangat pada anak. Seorang anak selalu membutuhkan dukungan penuh dari orang tua. Jangan membiarkan anak merasa sendiri meskipun kenyataannya anak memang tinggal sendirian. Berikan kasih sayang, perhatian, doa dan dukungan untuk anak agar anak mampu bertahan dan dapat segera menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Kepercayaan dirinya akan meningkat apabila anak sudah mendapatkan dukungan dan semangat dari orang tua.

Oleh karena itu, proses komunikasi orang tua dan anak haruslah dibangun dengan baik. Sadari bahwa orang tua membutuhkan informasi dari anaknya dan anak pun butuh dukungan dari orang tuanya. Komunikasi harus dilakukan dengan rutin agar

komunikasi dapat berjalan dengan baik. Jauh dari orang tua dan keluarga tentu bukanlah hal yang mudah dilalui, anak membutuhkan dukungan penuh dari orang tua agar dapat bertahan menghadapi tantangan hidup mandiri di kota orang. Anak akan mendapat kekuatan apabila orang tuanya memberikan dukungan, perhatian, kasih sayang, motivasi dan doa pada sang anak.

Jika berbicara soal mahasiswa rantau di Universitas Telkom maka mahasiswa asal Sumatera Utara adalah yang paling tepat. Secara turun temurun masyarakat Sumatera Utara memiliki budaya merantau. Salah satu prinsip yang dimiliki oleh masyarakat Sumatera Utara adalah jika usia mereka sudah menginjak dewasa maka harus didewasakan dengan cara merantau. Dominannya mereka tidak dipaksa oleh orang tua melainkan menyadari bahwa jika tetap berada dilingkungan yang tidak mendukung maka sulit berkembang sehingga satu-satunya solusi adalah pergi merantau.



**Gambar 1.2 Grafik Migrasi Penduduk Provinsi Sumatera Utara
(Tahun 1971-2015)**

Sumber : <https://www.kompasiana.com/febtee/5a2e5a25caf7db6cc1402bc3/jumlah-penduduk-yang-merantau-tak-terkondisi-pemprov-sumatera-utara-mulai-beraksi>

Dihimpun dari www.kompasiana.com hasil Sensus Penduduk pada rentang tahun 1971 sampai tahun 2010 di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa jumlah migrasi keluar (*out migration*) meningkat dratis dan tidak seimbang dengan

jumlah migrasi masuknya (*in migration*) yang terbilang konstan. Pada tahun 2005, jumlah migrasi keluar Provinsi Sumatera Utara tercatat sebesar 1.314.117 jiwa. Lalu pada tahun 2010, terjadi peningkatan jumlah migrasi keluar sebesar 75% atau 984.023 jiwa. Banyaknya migrasi keluar ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor ekonomi, pendidikan, dan adanya tradisi masyarakat.

Begitupula dengan para pelajarnya yang berbondong-bondong datang ke Pulau Jawa untuk merantau. Bisa dilihat dari data jumlah pendaftar pada tabel 1.2 di atas, dimana pendaftar dari Sumatera Utara menjadi salah satu provinsi dengan pendaftar terbanyak di Universitas Telkom yakni sebanyak 2443 orang. Oleh karena populasinya yang cukup banyak, Universitas Telkom membentuk Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berisi sekumpulan mahasiswa asal Sumatera Utara dengan nama KBSU. Dari data yang telah di dapat, ada sebanyak 400 lebih mahasiswa asal Sumatera Utara yang bergabung dalam UKM tersebut. Jumlah itu belum ditambahkan dengan jumlah mahasiswa baru sebanyak 200 orang lebih. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa asal Sumatera Utara memiliki minat dan semangat tinggi dalam menempuh pendidikannya. Meskipun mereka akan menemui berbagai kendala seperti perbedaan bahasa, logat, sosial budaya dan kebiasaan antara daerah asal mereka di Sumatera Utara dengan lingkungan baru mereka di kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dijadikan judul, **“Hubungan Komunikasi Antarpribadi Bermedia Orang tua-anak dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Baru Asal Sumatera Utara Universitas Telkom)”**.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Adakah hubungan komunikasi antarpribadi bermedia orang tua-anak dengan penyesuaian diri mahasiswa baru asal Sumatera Utara di Universitas Telkom?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi bermedia orang tua-anak dengan penyesuaian diri mahasiswa baru asal Sumatera Utara di Universitas Telkom?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hubungan komunikasi antarpribadi bermedia orang tua-anak dengan penyesuaian diri mahasiswa baru asal Sumatera Utara di Universitas Telkom.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan komunikasi antarpribadi bermedia orang tua-anak dengan penyesuaian diri mahasiswa baru asal Sumatera Utara di Universitas Telkom.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kegunaan penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi referensi dan dapat memberikan kontribusi bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang membahas mengenai hubungan komunikasi antarpribadi orang tua-anak dengan penyesuaian diri.

b. Kegunaan Praktis

1. Untuk mengetahui secara empiris tentang hubungan komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan penyesuaian diri mahasiswa baru asal Sumatera Utara di Universitas Telkom.
2. Dengan adanya penelitian ini dapat membantu orang tua untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang baik dengan anak dalam penyesuaian diri mahasiswa

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam memberikan arah serta gambaran materi yang terkandung dalam penelitian penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang tinjauan pustaka penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang karakteristik responden, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan serta saran dari penelitian tersebut.

1.7 Waktu dan Periode Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dari bulan Agustus 2018 hingga bulan Januari 2019. Penyusunan penelitian dilakukan serta direncanakan dengan 5 tahapan. Rincian kegiatan penelitian dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3 Waktu dan Periode Penelitian

Kegiatan	Agu			Sep			Okt			Nov			Des		
Justifikasi Masalah															
Pembekalan Skripsi															
Penyusunan Bab I															
Penyusunan Bab II															
Penyusunan Bab III															
Revisi Laporan															
Penelitian Lapangan															
Penyusunan Bab IV dan V															
Pemeriksaan Hasil Penelitian															

Sumber : Olahan Peneliti, 2018